

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran melalui Penerapan Supervisi Klinis

Rusmini

SD Negeri Puhsarang 1 Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

Email : rusmini123@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan supervise klinis (2) Mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTS). Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus). (2) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik dalam aspek membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01-10-2022

Disetujui pada : 25-10-2022

Dipublikasikan pada : 01-11-2022

Kata kunci:

Kompetensi Guru, Supervisi Klinis

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.602>

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dituntut kepada siswa saja untuk selalu belajar lebih giat dan tekun terutama di saat ini yang merupakan jaman globalisasi di mana perkembangannya sangat cepat yang dibarengi dengan jaman teknologi canggih yang setiap saat selalu mengalami perubahan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran di kelas yang juga merupakan faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah terutama pada pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Ketrampilan utama dari seorang guru adalah melakukan proses pembelajaran, penilaian dan pembinaan kepada siswa untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kualitas tersebut guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang didasarkan pada metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembuatan media pembelajaran merupakan kewajiban seorang guru dalam mengelola pembelajaran karena merupakan salah satu dari kompetensi guru yang harus dikembangkan yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan pembelajaran peserta didiknya.

Menurut Mulyasa (2008:103) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan potensi peserta didik agar pembelajaran berjalan secara efektif dan 3 mencapai hasil yang diharapkan.

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran diperlukan agar dapat menciptakan suatu hubungan yang akrab dengan siswa dan dapat memacu semangat siswa untuk belajar. Siswa akan lebih merasa nyaman dan bersemangat apabila guru dapat mengelola pembelajaran dan mengerti siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata para guru masih mengajar tanpa memperhatikan RPP yang harus dibuat setiap kali mengajar. Hal ini terjadi juga di SD Negeri Puhsarang 1 Kec. Semen Kab. Kediri. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui supervisi klinis, dan tindakan ini sebagai suatu langkah yang tepat agar peningkatan capaian mutu guru dapat dicapai sesuai dengan program pemerintah yaitu program pendidikan bermutu.

Sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah menyebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi klinis. Sehubungan dengan hal ini maka yang menjadi tugas bagi seorang kepala sekolah kaitannya dengan supervisi klinis ini di antaranya adalah ; (1) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah .(2) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah.(3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Puhsarang 1 Kec. Semen Kab. Kediri sebagai pembina menyadari bahwa tugas ini cukup berat, dan ketrampilan yang dibutuhkan cukup kompleks. Bidang pengawasan instruksional dihadapkan pada kebutuhan yang amat penting dalam membantu guru agar dapat berkembang dengan pesat dalam pengelolaan kelas. Kompleksitas sekolah memaksa begitu banyak cara harus disiapkan guru dalam proses pembelajaran.

Terdapat sedikitnya tiga faktor yang dapat membantu keberhasilan proses belajar dan pembelajaran, yaitu ketrampilan dalam mengidentifikasi karakter siswa, karakter materi dan karakter metode/pendekatan/teknik/strategi pembelajaran. Bila hal ini dilakukan secara terus menerus dan kontinyu oleh para guru dan kepala sekolah maka capaian mutu pendidikan akan dapat dicapai. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, banyak guru yang tidak berhasil dalam melaksanakan tugas yang diembannya sehingga mutu pendidikan yang diharapkan pada tujuan sekolah tidak dapat dicapai. Oleh karena itu tugas dan peran kepala sekolah berkewajiban membantu melaksanakan pembinaan di sekolah agar capai mutu pendidikan dapat dicapai.

Dalam amanat Undang-Undang Guru dan dosen No 14 Tahun 2005 menjelaskan Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan . Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Guru No 14 Tahun 2005 di atas, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi guru tersebut terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat

terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar.

Istilah kompetensi mengajar guru merupakan kemampuan guru dalam meningkatkan kinerjanya melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kinerja dapat diterjemahkan dalam performance atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Supervisi klinis yang juga disebut supervisi kelas adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar (La Sulo, Effendi, Gojali).

Richard Waller yang dikutip oleh J.I. Bolla (1985:3) mengatakan: *"Clinical Supervision may be defines as supervision focused upon the improvement of instruction by mean of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual analysis of actual teaching performances in the interest of rational modification"*.

Bantuan supervisor dipusatkan untuk meningkatkan pengajaran, dan siklus yang sistematis merupakan proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, observasi, dan analisis rasional yang intensif terhadap unjuk kerja mengajar yang ingin dimodifikasi untuk dikembangkan. Hoy dan Forsyth (1986:47) menyatakan: *"In education the movement away from traditional supervision has been dramatic; in fact, the strong professional interest in practices designed to improve teaching classroom perforzance has been described as the clinical supervision"*.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik suatu pengertian, bahwa supervisi klinis merupakan pendekatan supervisi hasil upaya reformasi terhadap supervisi yang tradisional. Sergiovani dan Starrat, dalam bukunya yang berjudul *Supervision Human Perspectives* mengemukakan: *"clinical supervision, which emphasis working with teacher about teaching in classroom as an activity distinct from general supervision"*. (1979: 309).

Konsep dasar dan prinsip-prinsip supervisi klinis memberi tekanan pada proses bantuan yang diberikan kepada guru atas dasar kebutuhan yang dirasakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Peningkatan kemampuan profesional guru tersebut dimaksudkan untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta menanggulangi degradasi proses pendidikan di sekolah dengan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar (proses pembelajaran) di kelas. Peningkatan kualitas mengajar guru di kelas diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dapat tercapai secara maksimal. Dengan menerapkan pendekatan supervisi klinis, supervisor diharapkan mampu membantu guru meningkatkan kemampuan profesional mengajarnya secara mandiri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Penelitian Tindakan Sekolah dikembangkan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Zainal Aqib (2009:12) PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946, sedangkan di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an.

Zainal Aqib (2009:13) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas menurut Depdiknas (2008:11) adalah penelitian tindakan sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif di bidang pendidikan yang dilaksanakan di sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri Puhsarang 1 Kec. Semen Kab. Kediri yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Adapun data Guru SD Negeri Puhsarang 1 Kec. Semen Kab. Kediri terdapat dalam lampiran.

Setting Penelitian: (1) PTS dilakukan di SD Negeri Puhsarang 1 Kec. Semen Kab. Kediri. (2) Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September sampai bulan November tahun 2018.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini melalui:

Metode observasi yaitu suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Metode ini digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera. (Arikunto, 1998: 149).

Observasi pada tahap ini peneliti lakukan bersama observer untuk mengamati pelaksanaan penggunaan media pembelajaran pada tiap guru dalam melakukan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Instrumen pengamatan terdapat pada lampiran.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen diskusi, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998: 274). Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang cara penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran di kelas.

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah: (1) Kuantitatif. Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar melalui supervisi klinis dengan menggunakan prosentase (%). (2) Kualitatif. Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I.

Tabel 4.1 Jadwal Kunjungan Kelas Siklus I

NO	Hari dan Tanggal	Jam Ke ...	Kelas
1	Senin, 20 Oktober 2018	I-II	Kelas I
		III-IV	Kelas II
2	Selasa, 21 Oktober 2018	I-II	Kelas III
		III-IV	Kelas IV
3	Rabu, 22 Oktober 2018	I-II	Kelas V
		III-IV	Kelas VI
4	Kamis, 23 Oktober 2018	I-II	PJOK
		III-IV	Agama

Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 16 September 2018 di SD Negeri Puhsarang 1 Kec. Semen Kab. Kediri tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Adapun hasil penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I terhadap guru kelas yang menerapkan Kurikulum 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Data Hasil Penilaian RRP Pada Siklus I

NO	Komponen RPP	Identitas Guru							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Identitas RPP	2	2	2	2	2	2	2	2
	ama Sekolah	2	2	2	2	2	2	2	2
	elas/Semester	2	2	2	2	2	2	2	2
	ema/Subtema - Alokasi Waktu	1	1	2	2	1	2	2	2
2	Kompetensi Inti (KI)	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Kompetensi Dasar	2	2	2	2	2	2	2	2
4	Indikator	1	1	1	1	1	2	2	1
5	Tujuan Pembelajaran	1	1	1	1	2	2	2	1
6	Materi pembelajarn	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Metode pembelajarn	2	2	2	2	2	2	2	2
8	Media pembelajaran								
	Alat dan bahan Sumber belajar	0 2	0 2	1 2	1 2	1 2	1 2	1 2	1 2
9	Skenario Pembelajaran	1	1	1	1	2	1	2	2
	- Pendahuluan	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Kegiatan Inti	2	2	2	2	2	2	2	2
	- Kegiatan penutup								
10	Penilaian								
	- Jenis/teknik penilaian	1	1	1	1	2	2	1	2
	- Bentuk penilaian	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Pedoman penskoran	0	0	0	0	0	0	1	1
Jumlah skor		24	24	26	26	28	29	30	28
Persentase (%)		67	67	72	72	78	81	83	78
Kriteria penilaian		C	C	C	C	C	B	B	C

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada para guru pada siklus I dapat diketahui bahwa RPP yang dibuat oleh guru yang dikategorikan cukup adalah guru kelas I, guru kelas IV, guru kelas VI dan guru kelas III. Sedangkan RPP yang sudah baik adalah guru kelas V, guru Agama, guru olah raga dan guru PJOK.

Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan analisis penelitian pada siklus I. Dari hasil penilaian RPP dapat disimpulkan bahwa RPP yang dibuat oleh para guru yang mendapat kategori cukup sebanyak 6 orang (75 %). Hal ini dapat diartikan dalam proses penyusunan RPP masih banyak yang harus diperbaiki lagi. Sedangkan guru yang sudah baik dalam menyusun RPP ada 2 orang (25 %) yaitu guru kelas IV dan guru kelas V.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat diketahui bahwa guru yang dalam mengelola proses pembelajaran sudah baik ada 2 orang (25 %) sedangkan guru yang mengelola proses pembelajaran mendapat kategori cukup ada 6 orang (75 %) . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada 6 guru yang harus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola proses pembelajaran.

Dari hasil analisis diatas peneliti sabagai kepala sekolah mengadakan supervisi klinis dengan melakukan pertemuan untuk mendiskusikan kepada para guru yang menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP . Dalam hal ini peneliti menyampaikan hasil penilaiannya terhadap kompetensi guru dan menyampaikan kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan cara penyelesaiannya.

SIKLUS II

Tabel 4.4 Jadwal Kunjungan Kelas Siklus II

NO	Hari dan Tanggal	Jam Ke ...	Kelas
1	Senin, 20 Oktober 2018	I-II	Kelas I
		III-IV	Kelas II
2	Selasa, 21 Oktober 2018	I-II	Kelas III
		III-IV	Kelas IV
3	Rabu, 22 Oktober 2018	I-II	Kelas V
		III-IV	Kelas VI
4	Kamis, 23 Oktober 2018	I-II	PJOK
		III-IV	Agama

Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya yaitu mulai tanggal 20 – 23 Oktober 2018. Pelaksanaan diawali dengan mengecek dan menganalisa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun hasil penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II terhadap guru kelas yang menerapkan Kurikulum 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Data Hasil Penilaian RPP pada Siklus II

NO	Komponen RPP	Identitas Guru							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Identitas RPP								
	Nama Sekolah	2	2	2	2	2	2	2	2
	Kelas/Semester	2	2	2	2	2	2	2	2
	Tema/Subtema	2	2	2	2	2	2	2	2
	Alokasi Waktu	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Kompetensi Inti (KI)	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Kompetensi Dasar	2	2	2	2	2	2	2	2
4	Indikator	1	1	1	1	2	2	2	1
5	Tujuan Pembelajaran	1	1	1	1	2	2	2	2
6	Materi Pembelajaran	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Metode pembelajaran	2	2	2	2	2	2	2	2
8	Media pembelajaran								
	Alat dan bahan	1	1	1	1	1	1	1	1
	Sumber belajar	2	2	2	2	2	2	2	2
9	Skenario Pembelajaran								
	- Pendahuluan	2	2	2	2	2	2	2	2
	- Kegiatan Inti	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Kegiatan penutup	1	1	1	1	1	2	2	1
10	Penilaian								
	- Jenis/teknik penilaian	1	1	1	1	2	2	2	2
	- Bentuk penilaian	1	1	1	2	2	2	2	2
	- Pedoman penskoran	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah skor		28	28	28	29	32	33	33	31
Persentase (%)		78	78	78	81	88	91	91	86
Kriteria penilaian		C	C	C	B	B	B	B	B

Berdasarkan hasil penilaian RPP yang dibuat oleh para guru pada siklus II dapat diketahui bahwa RPP yang dibuat oleh para guru yang dikategorikan cukup adalah guru

kelas I, kelas II, guru PJOK, serta guru kelas III. Sedangkan RPP yang sudah baik adalah guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, dan guru kelas agama.

Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan analisis data hasil penelitian pada siklus II. Dari hasil penilaian RPP dapat disimpulkan bahwa RPP yang dibuat oleh para guru yang mendapat kategori cukup sebanyak 3 orang (37,5%) yaitu guru kelas I, guru kelas II, serta guru kelas III. Hal ini dapat diartikan dalam proses penyusunan RPP masih banyak yang harus diperbaiki lagi. Sedangkan guru yang sudah baik dalam menyusun RPP meningkat menjadi 5 orang (62,5%) yaitu guru kelas IV, guru kelas V dan guru kelas VI serta guru kelas PJOK dan guru agama.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat diketahui bahwa guru yang dalam mengelola proses pembelajaran sudah baik ada 5 orang (62,5%) sedangkan guru yang mengelola proses pembelajaran mendapat kategori cukup ada 3 orang (37,5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada 3 guru yang harus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Sedangkan guru yang sudah baik harus mempertahankan yang sudah baik dan meningkatkan komponen yang masih kurang baik.

Dari hasil analisis data diatas, peneliti sebagai kepala sekolah mengadakan supervisi klinis dengan melakukan pertemuan untuk mendiskusikan kepada para guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menyampaikan hasil penilaiannya terhadap kompetensi guru dan menyampaikan kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan cara penyelesaiannya.

Dalam diskusi pada siklus II ini peneliti menanyakan kendala yang dihadapi para guru dalam proses pembelajaran. Dari sebagian besar kendala yang dihadapi antara, guru dalam menerapkan metode pembelajaran masih ada yang kurang maksimal, dan waktu yang digunakan tidak mencukupi karena masih ada siswa yang lambat dalam mengerjakan tugas.

Siklus III

Tabel 4.7 Jadwal Kunjungan Kelas Siklus III

NO	Hari dan Tanggal	Jam Ke ...	Kelas
1	Senin, 3 Nopember 2018	I	Kelas I
		II	Kelas II
2	Selasa, 4 Nopember 2018	III	Kelas III
		IV	Kelas IV
3	Rabu, 5 Nopember 2018	V	Kelas V
		VI	Kelas VI
4	Kamis, 6 Nopember 2018	III	PJOK
		IV	Agama

Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Tahap pelaksanaan pada siklus III dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya yaitu mulai tanggal 3 – 6 Nopember 2018. Pelaksanaan diawali dengan mengecek dan menganalisa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun hasil penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus III yang telah dibuat oleh para guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Data Hasil Penilaian RRP pada Siklus III

NO	Komponen RPP	Identitas Guru							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Identitas RPP								
	Nama Sekolah	2	2	2	2	2	2	2	2
	Kelas/Semester	2	2	2	2	2	2	2	2
	Tema/Subtema	2	2	2	2	2	2	2	2
	Alokasi Waktu	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Kompetensi Inti (KI)	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Kompetensi Dasar	2	2	2	2	2	2	2	2
4	Indikator	1	2	2	2	2	2	2	2
5	Tujuan Pembelajaran	1	1	1	1	2	2	2	1
6	Materi Pembelajaran	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Metode pembelajaran	1	2	2	2	2	2	2	2
8	Media pembelajaran								
	Alat dan bahan	1	1	1	1	1	1	1	1
	Sumber belajar	2	2	2	2	2	2	2	2
9	Skenario Pembelajaran								
	- Pendahuluan	2	2	2	2	2	2	2	2
	- Kegiatan Inti	1	1	1	2	2	2	2	2
	- Kegiatan penutup	2	2	2	2	2	2	2	2
10	Penilaian								
	- Jenis/teknik penilaian	1	2	2	2	2	2	2	2
	- Bentuk penilaian	2	2	2	2	2	2	2	2
	- Pedoman penskoran	2	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah skor		30	32	32	33	34	34	34	33
Persentase (%)		83	88	88	91	94	94	94	88
Kriteria penilaian		B	B	B	B	B	B	B	B

Berdasarkan hasil penilaian RPP yang telah dibuat oleh para guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus III dapat diketahui bahwa RPP yang dibuat guru kelas sudah baik semua. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas.

Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan analisis hasil penelitian pada siklus III. Dari hasil penilaian RPP dapat disimpulkan bahwa RPP yang dibuat oleh para guru dalam mengelola proses pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan pedoman penyusunan RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat diketahui bahwa satu guru masih harus meningkatkan lagi kompetensinya dalam mengelola pembelajaran sedangkan guru yang lain telah menerapkan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan lancar. Hal ini berdasarkan hasil penilaian proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus III.

Dari hasil refleksi yang dilakukan antara guru dan kepala sekolah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Semua guru telah menyusun RPP dengan baik dan sesuai dengan pedoman penyusunan RPP. (2) Guru sudah baik dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian pada siklus III dapat ketahu bahwa guru dalam menyusun RPP sudah baik dan perlu dipertahankan dan dalam pengelolaan proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang baik. Oleh sebab itu penelitian ini kami anggap selesai dan tidak perlu lagi siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Puhsarang 1 Kec. Semen Kab. Kediri semester I tahun pelajaran 2018/2019 dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi pembuatan RPP dan Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuatnya. Perlunya peningkatan kompetensi ini merupakan salah satu tugas pokok dari kepala sekolah. Oleh sebab itu, sebagai kepala sekolah perlu mengadakan supervisi klinis untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh para guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Untuk mengetahui hasil penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh para guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas yaitu guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, guru PJOK dan guru Agama mulai siklus I sampai siklus III dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel. 4.10 Rekap Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Guru Kelas	Uraian		
		Prosentase Penilaian RPP		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Guru Kelas I	67 %	72 %	82 %
2	Guru Kelas II	67 %	78 %	88 %
3	Guru Kelas III	72 %	78 %	88 %
4	Guru Kelas IV	72 %	85 %	91 %
5	Guru Kelas V	78 %	92 %	94 %
6	Guru Kelas VI	81 %	92 %	94 %
7	Guru PJOK	83 %	92 %	94 %
8	Guru Agama	78 %	89 %	88 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan supervisi klinis dengan baik dan lancar yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terjadi peningkatan yang lebih baik, sehingga dalam menyusun RPP para guru telah mampu menyusun sesuai dengan pedoman penyusunan RPP.

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas mulai siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Rekap Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Guru Kelas	Uraian		
		Prosentase Keberhasilan		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Guru Kelas I	67 %	72 %	78 %
2	Guru Kelas II	67 %	72 %	82 %
3	Guru Kelas III	72 %	78 %	83 %
4	Guru Kelas IV	72 %	85 %	91 %
5	Guru Kelas V	83 %	92 %	94 %
6	Guru Kelas VI	81 %	92 %	94 %
7	Guru PJOK	79 %	92 %	94 %
8	Guru Agama	78 %	89 %	88 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran mulai siklus I sampai siklus III. Hal ini disebabkan karena selama penelitian tindakan, peneliti sebagai kepala sekolah salah satu tugas seorang kepala sekolah adalah melakukan supervisi kepada para guru yang berada di sekolah. Dengan dilaksanakannya supervisi klinis secara rutin dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Hal ini sesuai pendapat Hamdani,(2011:13) yang menjelaskan pelaksanaan supervisi klinis secara rutin akan meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran jika hal itu dilakukan sesuai prinsip-prinsip supervisi yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus). (2) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik dalam aspek membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (1997). *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and inservice applications* (4th ed.). White Plains, NY: Longman.
- Arends Richard I. (2007). *Learning to Teach*. Seventh edition. New York: McGraw Hill Companies.
- Bellon, J. J., & Bellon, E. C. (1982). *Classroom supervision and instructional improvement: A synergetic process* (2nd ed.). Dubuque, IA: Kendall/Hunt.
- Blumberg, A. (1980). *Supervisors and teachers: A private cold war* (2nd ed.). Berkeley, CA: McCutchan.
- Cogan, M. (1937). *Clinical supervision*. Boston : Houghton-Mifflin.
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. (1994). *Cognitive coaching: A foundation for renaissance schools*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Depdiknas RI, 2003 *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : depdiknas
- _____, 2005 *Undang No 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : depdiknas.
- Dirjen PMPTK, 2007. *Peraturan Menteri No 12 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMTK Depdiknas.
- Dirjen PMPTK, 2018. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah. Dimensi Supervisi klinis*. Jakarta : Dirjen PMTK depdiknas.
- Glatthorn, A. A. (1990). *Supervisory leadership: Introduction to instructional supervision*. New York: HarperCollins.
- Glatthorn A. A. (1984). *Differentiated supervision*. Alexandria, V A: Association for Supervision and Curriculum.
- Glickman, C. D. (1990). *Supervision of instruction: A developmet approach* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon. Supervisi Klinis-KKPS
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental supervision: Altenative practices for helping teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Goldhammer, R. (1969). *Clinical supervision: Special methods for the supervision of teachers*. New York: Hlot, Rinehart and Winston.
- Harris, B. M. (1975). *Supervisory behavior in education* (2nded.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Pajak, E. F. (1993). *Approaches to clinical supervision: Alternatives for improving instruction*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Pidarta, Made . 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. M, 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1998). *Supervision: A re-definition* (6th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Unruh, A., & Turner, H. E. (1970). *Supervision for change and innovation*. Boston: Houghton-Mifflin